

**PERNIKAHAN ANAK USIA DINI DI DESA TASOKKO KEC. KAROSSA
KAB. MAMUJU TENGAH (STUDI HAMIL PRANIKAH)**

Hasmira B.¹, Supriadi Torro²
^{1,2}Pendidikan Sosiologi FIS-UNM

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor penyebab terjadinya pernikahan anak usia dini yang mengalami hamil pranikah di desa Tasokko Kec. Karossa Kab. Mamuju tengah dan bagaimana dampak dari pernikahan anak usia dini yang mengalami hamil pranikah di desa Tasokko Kec. Karossa Kab. Mamuju tengah. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif tipe deskriptif. Jumlah informan pada penelitian ini sebanyak 12 orang yang ditentukan melalui teknik Purposive sampling dengan kriteria anak yang hamil pranikah serta orang tua dari anak yang hamil pranikah. Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data kualitatif tipe deskriptif melalui tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Teknik pengabsahan data menggunakan teknik member check. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor-faktor yang menjadi penyebab terjadinya pernikahan anak usia dini di Desa Tasokko Kec. Karossa Kab. Mamuju Tengah (studi kasus anak yang mengalami hamil pranikah) adalah yang pertama faktor kontrol orang tua lemah, kemudian yang kedua faktor pengetahuan yang rendah, kemudian yang ketiga faktor kondisi ekonomi, dan yang keempat faktor pengaruh keluarga lainnya. Adapun dampak yang ditimbulkan dari pernikahan diusia dini karena hamil diluar nikah yaitu kesehatan reproduksi, kondisi ekonomi pasca nikah, kondisi psikologis yaitu (pasangan yang menikah, orang tua dan kondisi psikologis anak dari pasangan yang menikah diusia dini karena hamil diluar nikah)

Kata kunci : Pernikahan, Usia Dini.

ABSTRACT

This study aims to determine the factors causing early childhood marriage that had preuptial pregnancy in the village Tasokko Kec. Karossa Kab. Mamuju middle and how the impact of early marriage married pregnant women in the village Tasokko Kec. Karossa Kab. Mamuju middle. This type of research is a descriptive qualitative research type. The number of informants in this study as many as 12 people determined by Purposive sampling technique with criteria of preuptial pregnant children and parents of children who are pregnant preuptial. Technique of collecting data which is done by observation, interview, and documentation. Qualitative data analysis technique of descriptive type through three stages: data reduction, data presentation and conclusion drawing. Techniques of data validation using member check technique. The results of this study indicate that the factors that cause the occurrence of early childhood marriage in the Village Tasokko Kec. Karossa Kab. Mamuju Tengah (case study of prenately pregnant children) is the first parental control factor is weak, then the second is low knowledge factor, then the third factor of economic condition, and the fourth factor influence other family. The impact of marriage at early age due to pregnancy outside marriage is reproductive health, post-marital economic conditions, psychological conditions (married couples, parents and the psychological condition of children of married couples diusia early because of pregnancy outside of marriage)

Keywords: Marriage, Early Age.

PENDAHULUAN

Perkawinan adalah upacara pengikatan janji nikah yang dirayakan atau dilaksanakan oleh dua orang dengan maksud meresmikan ikatan perkawinan secara norma agama, norma hukum, dan norma sosial. Pernikahan dini banyak terjadi dari dahulu sampai sekarang pada umur 16 tahun kebawah anggapan remaja desa lebih memungkinkan untuk menikah diusia muda karena disana ada anggapan atau mitos bahwa perempuan yang berumur 20 tahun keatas belum menikah berarti "Perawan Tua". Persoalan mendasar dari seorang anak perempuan yaitu ketika dia memasuki usia dewasa, banyak orang tua menginginkan anaknya untuk tidak menjadi perawan tua. Menjadi perawan tua bagi

kebanyakan masyarakat dianggap sebagai bentuk kekurangan yang terjadi pada diri perempuan. Untuk itu, dalam bayangan ketakutan yang tidak beralasan banyak orang tua yang menikahkan anaknya pada usia muda. Kondisi itulah yang menjadikan timbulnya persepsi bahwa remaja desa akan lebih dulu menikah dari pada remaja kota. Anggapan-anggapan tersebut muncul karena kurangnya pengetahuan dari masyarakat mengenai pentingnya pendidikan bagi remaja. Pernikahan usia dini akan berdampak pada kualitas anak, keluarga, keharmonisan keluarga dan perceraian. Karena pada masa tersebut, ego remaja masih tinggi. Dilihat dari aspek pendidikan, remaja Di desa Tasokko mayoritas anak yang masih Sekolah Menengah Pertama (SMP). Kebanyakan dari mereka tidak melanjutkan kejenjang yang lebih tinggi, dikarenakan factor social budaya dan tingkat pendidikan rata-rata orang tua mereka juga rendah sehingga kurang mendukung anak melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi.

Keluarga merupakan lembaga yang sangat penting dalam proses pendidikan anak dan sebagai penentu dalam pembentukan kepribadian dan keterampilan anak. Secara teoritis dapat dipastikan dalam keluarga yang baik, anak memiliki dasar-dasar pertumbuhan dan perkembangan yang kuat untuk menjadi manusia dewasa. Anak merupakan bibit awal suatu bangsa untuk menjadi bangsa yang besar, bermartabat dan kuat. Oleh karena itu, masa depan suatu bangsa ada di tangan para anak-anak sebagai generasi penerus. Akan tetapi pada zaman sekarang masih banyak anak yang putus sekolah disebabkan melangsungkan pernikahan padahal proses pendidikan formal anak belum tuntas. Pernikahan yang dilangsungkan oleh anak ini biasa disebut dengan pernikahan dibawah umur.

Pernikahan dibawah umur merupakan fenomena klasik yang terjadi sejak lama dan merupakan suatu gejala sosial yang dihasilkan dari pola pikir masyarakat yang konservatif. Pernikahan dibawah umur adalah pernikahan yang dilangsungkan pada rentang usia 12-18 tahun. Undang-Undang Nomor 23 tahun 2002 tentang perlindungan anak jelas menyebutkan bahwa anak adalah seseorang yang belum berusia 18 tahun. Pada usia ini seharusnya anak sedang menjalani proses pendidikan formal di sekolah sesuai dengan program wajib belajar 9 tahun pemerintah namun kenyataannya masih banyak anak usia sekolah yang nikah muda sehingga pendidikan formal anak tersebut otomatis terhenti. Pendidikan pada hakekatnya merupakan upaya untuk mewariskan nilai dan pengetahuan kepada generasi muda yang kemudian akan menjadi penyelamat individu dalam menjalani kehidupan dan sekaligus dapat memperbaiki kehidupan di masa mendatang. Pendidikan merupakan usaha manusia untuk menyiapkan diri untuk suatu kehidupan yang bermakna. Tanpa pendidikan, maka diyakini bahwa individu tidak akan dapat menjalani kehidupan, sehingga dapat dikatakan bahwa pendidikan merupakan elemen penting dalam kelangsungan kehidupan manusia..

Rendahnya tingkat pendidikan maupun pengetahuan orang tua, anak dan masyarakat menyebabkan mereka melakukan praktik perkawinan dibawah umur. Indonesia terutama di daerah pedesaan, masih banyak anak usia sekolah yang melangsungkan pernikahan dibawah umur Karena ukuran perkawinan di masyarakat hanya pada kematangan fisik semata. Jika hal ini terus berlanjut maka akan terjadi stagnasi pendidikan yang jelasakan mempengaruhi berbagai aspek lainnya. Latar belakang pendidikan yang rendah disebabkan oleh anak yang menikah dibawah umur berbanding lurus dengan keadaan perekonomian. Pendidikan yang rendah membatasi ruang gerak dalam mendapatkan pekerjaan yang layak lantaran tuntutan lapangan kerja yang semakin tinggi dan rumit, mengikuti kemajuan sosial, ekonomi, dan teknologi yang berkembang dengan pesat sehingga yang menikah dibawah umur hanya mampu bekerja sebagai pekerja rendahan.

Masa remaja merupakan periode penting dalam rentang kehidupan manusia. Pentingnya masa remaja dikarenakan sikap dan perilakunya berakibat, baik langsung maupun jangkan panjang terhadap kehidupannya. Remaja masih belum mampu menguasai

fungsi-fungsi fisik dan psikisnya, di tinjau dari segi tersebut mereka masih termasuk golongan anak-anak dimana mereka masih harus menemukan tempatnya dalam masyarakat. Banyaknya pasangan yang menikah di usia muda mengakibatkan banyak pula pasangan yang tidak siap dengan konsekwensi dari pernikahan tersebut, karena pendidikan yang relative rendah membuat mereka sulit mencari pegangan hidup atau pekerjaan yang layak untuk bias menafkahi keluarganya, sehingga tidak jarang factor tersebut menjadi pemicu pertengkaran dalam sebuah rumah tangga. Selain belum mampu menjalankan tanggungjawab sebagaimana mestinya dalam rumah tangganya mereka juga masih suka mengisi masa luangnya dengan nongkrong bersama teman-temannya sehingga seringkali menimbulkan perilaku yang meresahkan keluarga dan masyarakat. Dari sinilah Problem social akan muncul yang dapat menimbulkan ketidaksejahteraan.

Pada era modern saat ini remaja sudah banyak melakukan pernikahan di usia dini. Semestinya para remaja-remaja itu harus berfikir dua kali sebelum mengambil keputusan untuk menikah diusia dini. Pada umumnya remaja yang menikah di usia dini, tidak dapat menikmati bangku pendidikan. Kebanyakan remaja yang melakukan pernikahan dini adalah remaja-remaja yang duduk di bangku sekolah tetapi sudah mencoba hubungan seks di luar nikah akibat dari pergaulan bebas seperti pacaran dan pada akhirnya hamil diluar nikah. Sehingga mereka memutuskan untuk berhenti sekolah karena faktor malu, lalu melanjutkan pernikahan. Perkembangan zaman yang semakin canggih, semakin mendukung untuk terjadinya kehamilan diluar nikah bukan lagi hal aneh untuk didengar. Pergaulan bebas tersebut sebagai, pengaruh dari kemajuan zaman dimana dua orang berlawanan jenis tidak malu duduk berdua, gandingan tangan dan sebagainya. Pergaulan tersebut kadang berjuang pada persetubuhan di luar nikah yang mengakibatkan kehamilan. Padahal kehamilan di luar nikah adalah sebuah aib yang harus ditutupi, maka salah satunya adalah dengan menikahkan wanita yang hamil tersebut.

Hamil diluar nikah menjadi sebuah problema yang sangat banyak zaman sekarang dan membutuhkansolusi yang tepat, karena hal ini dapat membawa kegelisahan dimasyarakat terutama orang tua, guru, tokoh-tokoh agama dan lainnya. Padahal sementara itu jika di lihat dari perspektif hukum agama, hukum pemerintahan dan norma sosial terhadap penyimpangan sosial, namun mengapa pernikahan hamil pra nikah tersebut dapat dilakukan. Walaupun telah ada UU tentang perkawinan tentang batas usia menikah tetapi pada kenyataannya banyak pasangan yang tetap menikah usia dini. Berdasarkan hasil survei di lapangan yaitu di Desa Tasokko Kecamatan Karossa Kabupaten Mamuju Tengah bahwa jumlah pasangan usia dini yang mengalami hamil diluar nikah dimulai pada tahun 2013 hingga tahun 2017 terdapat 12 pasangan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif tipe deskriptif. Jumlah informan pada penelitian ini sebanyak 12 orang yang ditentukan melalui teknik Purposive sampling dengan kriteria anak yang hamil pranikah serta orang tua dari anak yang hamil pranikah. Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data kualitatif tipe deskriptif melalui tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Teknik pengabsahan data menggunakan teknik member check.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pernikahan hamil di luar nikah biasanya terjadi pada pasangan yang menjalin hubungan tanpa ada status atau ikatan pernikahan. Pernikahan dibawah umur bisa saja terjadi pada pasangan yang bersekolah maupun yang tidak bersekolah, ataupun pasangan yang bekerja atau tidak bekerja. Pernikahan hamil diluar nikah tersebut terjadi karena pasangan tersebut tidak mampu menahan hawa nafsu mereka, hal ini terjadi karena

pergaulan bebas anak sekarang yang kurang perhatian dan kontrol dari orang tua maupun keluarga yang lain. Pernikahan yang dilakukan secara tiba-tiba dalam usia yang masih dibawah umur merupakan salah satu solusi untuk menutupi aib bagi pelaku pernikahan hamil diluar nikah, hal ini juga bisa mencegah agar anak tidak melahirkan tanpa seorang suami. Dalam hal ini orang tua tidak lagi memikirkan kelak anaknya akan menjalani kehidupan berumah tangga dengan umur yang masih sangat muda. Dengan emosi yang masih labil dan pikiran yang belum matang, yang mereka pikirkan hanyalah bagaimana cara menutupi aib tersebut. Hal ini terjadi karena perbuatan anak itu sendiri mereka harus menanggung dan siap menerima resiko apapun yang akan terjadi.

Pernikahan usia dini yang terjadi di Desa Tasokko sebagian besar disebabkan karena hamil diluar nikah. Mereka menikah pada usia mulai dari 14 tahun, 15 tahun, 16 tahun sampai 17 tahun dan yang menjadi salah satu faktornya adalah kurangnya pengawasan dari orang tua. Ketegasan orang tua dalam aturan memang sangat diperlukan bagi anak untuk lebih patuh pada orang tua agar tidak melakukan hal-hal yang tidak diinginkan, karena dengan kurangnya pengawasan orang tua anak akan dengan bebasnya melakukan hal yang dia inginkan tanpa memikirkan hal-hal yang timbul dari kelakuan mereka. Alasan dari pernikahan inipun yaitu karena mereka sudah siap membina rumah tangga dengan pasangannya meskipun diusia yang masih dini. Alasan lain yang mereka utarakan yaitu karena suka sama suka, mereka beranggapan bahwa dengan menikah mereka dapat hidup bersama dengan orang yang ia sayangi yang disebut dengan rumah tangga. Disisi lain juga beranggapan bahwa dengan menikah maka hubungan mereka semakin erat dan dapat menyatukan dua keluarga.

Faktor ini juga merupakan salah satu yang menjadi penyebab terjadinya pernikahan anak usia dini yang mengalami hamil pranikah. Anak yang mempunyai tingkat pendidikan atau pengetahuan yang minim tentang larangan pernikahan diusia dini rentang untuk melakukan praktik menikah diusia dini karena hamil. Keridaktahuan tentang larangan menikah muda itu mengakibatkan pola pikir anak yang sangat sempit. Mereka manikah tanpa memikirkan hal-hal yang akan terjadi setelah menikah. Dari pernikahan inilah akan timbul rasa penyesalan, meskipun demikian mereka tetap menjalani kehidupan mereka. Mereka sebisa mungkin untuk bisa membuktikan bahwa mereka bisa menjalani biduk rumah tangga layaknya orang-orang dewasa. Anak yang mengalami pernikahan diusia dini akan mengalami kesulitan dalam berumah tangga, terutama dalam hal ekonomi. Di umur yang masih muda mereka akan kesulitan dalam memenuhi kebutuhan, sulitnya mendapatkan pekerjaan akan berdampak pula pada penghasilan yang mereka dapatkan.

Meskipun demikian, dengan mempunyai pekerjaan ataupun tidak mereka menganggap bahwa itu adalah suatu keadaan yang lumrah. Namun, mereka akan sadar ketika mereka sudah menjalani rumah tangga, kehidupan ekonomi akan mengalami pasang surut. Terutama dalam hal pemenuhan kebutuhan. Banyaknya kebutuhan menuntut mereka untuk mempunyai penghasilan yang cukup.

Mempunyai hubungan keluarga atau tidak bukan berarti praktik pernikahan usia dini itu dilakukan. Banyaknya pernikahan usia dini karena hamil diluar nikah itu disebabkan karena keinginan sendiri. Pergaulan atau budaya pacaran sangat memicu pernikahan usia dini semakin meningkat. Anak yang mengalami pernikahan diusia dini yang salah satu faktornya karena melihat bahwa dalam keluarga juga megalami hal yang sama dengan dirinya yaitu menikah diusia dini karena hamil diluar nikah, hal ini sesuai dengan teori tindakan sosial yaitu semua tindakan manusia yang berkaitan dengan sejauh mana individu yang bertindak itu memberi suatu makna subyektif bagi dirinya dan diarahkan kepada tindakan orang lain sehingga mereka menganggap bahwa menikah diusia muda itu adalah hal yang lumrah di dalam keluarganya.

Pernikahan anak diusia dini yang mengalami hamil di luar nikah pastinya akan menimbulkan akibat atau dampak, baik itu berdampak pada pasangan yang menikah diusia dini maupun kepada masing-masing keluarga. Salah satu dampak yang dirasakan yaitu dari

segi kesehatan reproduksi bahwa informan selama mengandung sampai melahirkan mereka mengalami kesehatan yang kurang stabil. Bahkan ada juga informan yang mengalami komplikasi selama hamil sampai melahirkan.

Ketika mereka menikah akan berdampak pada kesempatan anak untuk memperoleh pendidikan dan hak untuk bermain atau berkumpul menikmati waktu kebersamaan dengan teman sebaya juga akan berkurang bahkan bisa hilang. Kejadian seperti ini bisa saja menghilangkan rasa semangat dalam diri mereka, hilangnya kepercayaan diri dalam bergaul dengan anak seusianya yang seharusnya bisa berkumpul akan terhalang dengan statusnya sebagai suami atau istri, serta akan menurunkan kecerdasan anak yang tidak bisa melanjutkan pendidikan yang disebabkan pernikahan. Dalam pernikahan sangat diperlukan adanya kematangan emosional terutama pada pernikahan di bawah umur. Kematangan emosional dapat dilihat stabil atau tidaknya egois yang bisa saja dapat berubah-ubah. Ketika kematangan ini belum terealisasi maka akan ada banyak masalah-masalah yang akan dihadapi dalam berumah tangga yang dialami oleh anak yang menikah di usia dini salah satunya adalah perceraian. Anak yang belum siap dan belum mengerti tentang hubungan berumah tangga akan menimbulkan trauma psikis yang berlangsung lama. Mereka akan baru menyesali ketika sudah ditimpah masalah dalam berumah tangga yang kemudian menimbulkan rasa penyesalan.

Masalah yang terjadi pada anak yang menikah di usia dini karena hamil diluar nikah tidak dipungkiri akan berdampak pada orang tua. Terutama pada kondisi psikologis dan juga pada kehidupan di lingkungan tempat tinggal. Orang tua yang mengetahui anaknya hamil diluar nikah akan mengalami syok bahkan mereka akan merasakan kemarahan. Selain itu ketika mengetahui anaknya hamil diluar nikah akan merasa malu kepada orang-orang yang berada di sekitar lingkungannya yaitu pada tetangga-tetangganya. Adapun perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian terdahulu oleh Rosmini tentang dampak menikah dini dikalangan perempuan di desa Batulappa kecamatan Batulappa kabupaten Pinrang hasil penelitiannya yaitu pada umumnya penduduk melakukan pernikahan di usia dini disebabkan karena faktor perjodohan, dimana yang menjadi pasangannya tidak lain dari keluarganya sendiri, selain itu adanya kekhawatiran dari orang tua terhadap pergaulan anaknya, sehingga ada sebagian informan dipaksa menikah serta ada juga karena kemauan sendiri untuk menikah dengan alasan sudah tidak sanggup bersekolah. Adapun dampak yang bisa ditimbulkan oleh pernikahan di usia dini yaitu adanya tindakan kekerasan yang diakibatkan karena tidak adanya persiapan serta kesiapan dalam membina rumah tangga serta tidak adanya keseimbangan antara peran orang tua terhadap tumbuh kembang anak, sehingga timbullah keegoisan yang berujung pada pertengkaran dan melibatkan anak sehingga bisa saja terjadi kerenggangan antara dua keluarga.

Selanjutnya penelitian Pratama dengan judul perspektif remaja tentang pernikahan usia dini (studi kasus di SMA Negeri 04 Bengkulu) hasil penelitian dan tanggapan remaja pernikahan dini merupakan suatu kondisi atau kejadian yang tidak baik, tidak wajar dan sangat mengkhawatirkan, yang berdampak pada kehilangan masa depan remaja dalam proses jati diri akibat pergaulan bebas yang mencoreng nama keluarga yang membuat orangtua terpaksa menikahkan anaknya yang secara tidak langsung pernikahan dini telah menjadi keputusan terakhir dari orangtua dalam menangani masalah yang telah diperbuat anaknya. dengan mengetahui perspektif remaja tentang pernikahan dini, melalui penilaian dan tanggapan remaja tentang pernikahan dini serta strategi dari para remaja dalam menghindari pernikahan dini, diharapkan agar para remaja lebih menumbuhkan pemikiran-pemikiran secara rasional yakni menanamkan nilai-nilai agama, berfikir positif, memberi batasan-batasan dalam pergaulan dan berpacaran, memikirkan pendidikan demi kesuksesan masa depan dan menjadikan pacar sebagai pemotivasi belajar, agar tidak terjerumus dalam pernikahan dini.

Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian oleh Rusmini dan Pratama yaitu pada hasil penelitian Rusmini pernikahan dini terjadi karena adanya faktor perjodohan dan

dampak dari pernikahan dini yaitu kekerasan dalam rumah tangga dan dimana yang menjadi pasangannya tidak lain dari keluarganya sendiri. sedangkan dalam penelitian Pratama menitikberatkan penelitiannya pada prespektif siswa mengenai pernikahan usia dini yaitu, penilaian dan tanggapan remaja tentang pernikahan dini serta strategi dari para remaja dalam menghindari pernikahan dini.

PENUTUP

Pernikahan anak usia dini di Desa Tasokko kecamatan Karossa kabupaten Mamuju Tengah (studi kasus anak yang mengalami hamil pranikah) disebabkan oleh beberapa faktor yaitu : a) faktor kontrol orang tua lemah, b) faktor pengetahuan yang rendah, c) faktor kondisi ekonomi, dan d) faktor pengaruh keluarga. Dampak yang ditimbulkan dari Pernikahan anak usia dini di Desa Tasokko kecamatan Karossa kabupaten Mamuju Tengah (studi kasus anak yang mengalami hamil pranikah) yaitu : a) kesehatan reproduksi, b) kondisi ekonomi pasca nikah, c) kondisi psikologis yaitu (pasangan yang menikah, orang tua dan kondisi psikologis anak dari pasangan yang menikah diusia dini karena hamil diluar nikah).

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Muhammad & Muhammad Asrori. 2014. *PsikologiRemaja*. Jakarta: PT. BumiAksara
- Damsar. 2015. *Pengantar Teori Ssosiologi*. Jakarta: Prenadamedia Group
- Djubaidah, Neng. 2012. *Pencatata Pernikahan & Perkawinan Tidak Dicatat*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Gunawan, Imam. 2013. *MetodePenelitianKualitatif: TeoridanPraktik*. Jakarta: PT BumiAksara
- Hagan, Frank E. 2013. *PengantarKriminologiTeori, Metode, Dan PerilakuKriminal*.EdisiKetujuh. Jakarta: Prenada Media Group
- Idrus, Muhammad. 2009. *MetodePenelitianIlmuSosial*.EdisiKedua. Jakarta: Erlangga
- Isnaeni, Moch. 2016. *Hukum Perkawinan Indonesia*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Jahar, Asep Saepudin dkk. 2013. *Hukum Keluarga, Pidana dan Bisnis*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group
- Johnson, Doyle Paul. 1986. *TeoriSosiologiKlasik-Pots Modern*. Edisiterbaru.Bantul: KreasiWacana
- Kharlie, Ahmad Tholabi. 2013. *Hukum Keluarga Indonesia*. Jakarta.
- Ritzer, George. 2012. *Teori Sosiologi Dari Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Terakhir Postmoderen*. Edisi Kedelapan. Yogyakarta: pustaka Pelajar
- Sarwono, Sarlito W. 2015. *PsikologiRemaja*. Jakarta: RajawaliPers

